

PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 4 WAJO



INCREASING STUDENT'S CREATIVITY DIFFERENTIATED LEARNING STRATEGIES IN PAI LEARNING AT SMAN 4 WAJO

Hasnawati , Netti*

Utusan AGPAII Sulsel , hasnawatiamda@gmail.com
Utusan AGPAII Sulsel , netti61@guru.sd.belajar.id

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
*Pembelajaran
Berdiferensiasi,
Kreativitas Siswa*

Keywords:
*Differentiated
Learning, Student
Creativity*

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan tindakan yang dilakukan guru di kelas yang menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan setiap siswa, sehingga kebutuhan setiap anak dapat terpenuhi secara menyeluruh, karena pembelajaran dikaitkan dengan minat, profil belajar dan kesiapan siswa sehingga tercapai peningkatan kreativitas belajar siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan kreativitas dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran PAI setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 4 Wajo serta langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif fenomenologi yang data-datanya diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumen. ditemukan seperti data tulisan, lisan dari informan serta observasi dari perilaku-prilaku yang diamati, Hasil penelitian menunjukkan; terdapat peningkatan kreativitas pada siswa, saat belajar pendidikan agama Islam setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi, karena terbukti siswa memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat dan daya imajinasinya tinggi Adapun langkah-langkah yang digunakan yaitu, 1) mendefinisikan tujuan pembelajaran dengan jelas, 2)memenuhi kebutuhan murid dengan melakukan pemetaan kebutuhan murid sebelum membuat RPP, 3)menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar, 4)manajemen kelas yang efektif, 5)penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan

ABSTRACT

Differentiated learning is an action taken by the teacher in the classroom that adapts the learning process to the needs of each student, so that the needs of each child can be met as a whole, because learning is associated with interests, learning profiles and student readiness so as to achieve an increase in student learning creativity. The purpose of this study is to find out whether there is an increase in creativity using differentiated learning strategies in PAI learning after the implementation of differentiated learning strategies at SMAN 4 Wajo and the steps for implementing differentiated learning strategies. This study uses a qualitative phenomenological design whose data is obtained through observation, interviews and documents. found such as written, oral data from informants and observations of observed behaviors. The results showed; there is an increase in creativity in students, when studying Islamic religious education after the implementation of differentiated learning strategies, because it is proven that students have critical thinking skills, have emotional sensitivity, are gifted and have high imagination power. The steps used are, 1) define the learning objectives

clearly, 2) meeting student needs by assessing student needs before making lesson plans, 3) creating a learning environment that invites students to learn, 4) effective classroom management, 5) continuous assessment

PENDAHULUAN

Karakteristik siswa dalam proses pembelajaran berbeda-beda, perbedaan tersebut ada yang bersumber dari dalam diri siswa seperti gaya belajar, minat belajar dan profil belajar, ada juga yang bersumber dari luar diri siswa seperti lingkungan, budaya, agama dan lain-lain. Namun keunikan siswa yang beragam terkadang lupuk dari perhatian yang Semua siswa diberikan materi yang sama, menggunakan metode pembelajaran yang sama dan yang lebih parahnya lagi secara tidak langsung dituntut mendapatkan hasil belajar yang sama di akhir pembelajaran, hal demikian terjadi karena guru terperangkap dalam sistem pembelajaran konvensional yang sudah diterapkan dari tahun ketahun dan tidak mau berinovasi mencari strategi yang lain. Kurangnya inovasi guru dalam menentukan strategi pembelajaran akan mempengaruhi tingkat kreativitas siswa. Kreativitas siswa tidak terekplorasi dengan baik.

Meningkatkan peran guru di kelas merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan, terkadang guru telah menggunakan berbagai metode, model dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang kurang memahami pembelajaran. Pada saat guru diperhadapkan dengan persoalan seperti ini, guru jangan langsung menyerah apalagi menyalahkan siswa. Guru harus menyadari, bahwa tidak semua siswa memiliki daya tangkap yang sama dan yang seharusnya dilakukan adalah mengintropeksi metode dan strategi yang selama ini digunakan, agar tepat dalam menghadapi keragaman siswa dalam pembelajaran.

Guru seharusnya menyadari bahwa Siswa adalah individu yang mempunyai eksistensi, jiwa sendiri, dan mempunyai hak untuk tumbuh, berkembang secara optimal sesuai iramanya masing-masing, berkreasi

dan berekspresi sesuai minat dan bakatnya. Siswa itu bukan boneka yang bisa diprogram begitu saja, sehingga bisa bergerak atas kehendak guru. (Triatna, C. & Triatna, C., 2008)

Berdasarkan uraian di atas diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mengatasi kesenjangan yang terjadi selama ini di dalam proses pembelajaran dalam kelas, yakni strategi pembelajaran berdiferensiasi. Adapun yang dimaksud pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson (2001) adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar setiap siswa dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya yang disesuaikan dengan minat belajar, profil belajar dan kesiapan belajar siswa yang pada akhirnya hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian difokuskan untuk; 1) mengetahui langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMAN 4 Wajo, 2) mengetahui adanya peningkatan kreativitas siswa pada saat belajar mata pelajaran PAI di SMAN 4 Wajo

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan serangkaian usaha yang dilakukan guru didalam kelas dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa (Tomlinson, 2001: 45). Guru dituntut berkreasi dan berinovatif mengembangkan sistem pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna. Siswa tidak hanya di pacu mengetahui aspek kognitif saja namun juga pembelajaran diharapkan dapat mewadahi pengembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, estetika begitupun pengembangan kemampuan kovergensi, holistik, sistematis, linear, dengan pencapaian aspek-aspek ini siswa dapat memiliki keterampilan menghadapi

tantangan dan tuntutan globalisasi yang makin pesat dan berat.ferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi dalam prosesnya didesain seefektif mungkin namun di dalamnya mengakomodasi beragam cara untuk memahami informasi baru, seperti bagaimana mendapatkan konten lalu mengolah konten tersebut, kemudian membangun atau menalarnya menjadi sebuah gagasan dan pada akhirnya mengembangkannya menjadi sebuah produk.yang dapat diterima oleh siswa yang sebelumnya tumbuh dari lingkungan dan budaya yang tidak sama satu sama lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan kegiatan pemetaan kebutuhan murid, pemetaan kebutuhan siswa dapat kategorikan dalam 3 aspek diantaranya, kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar siswa.(Tomlinson dalam modul Guru Pengerak, 2021)

Kesiapan belajar siswa yang dimaksud disini bukan pada taraf kemampuan intelektual atau kemampuan IQ, namun pada rana pengetahuan keterampilan, apakah keterampilan awal yang dimiliki siswa mampu beradaptasi dengan keterampilan baru yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran, pemetaan ini bertujuan untuk mencari solusi atas kemungkinan kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi siswa dalam mempersiapkan bahan pembelajaran yang digunakan, agar segala kesulitan yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran dapat teratasi.

Minat belajar siswa merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena merupakan satu unsur yang dapat memotisi semangat belajar siswa, sehingga menjadi salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam menyusun rancangan pembelajaran, dengan memperhatikan minat belajar siswa dapat menimbulkan rasa nyaman dan damai dalam belajar karena merasakan adanya kecocokan dengan lingkungan belajar, mereka merasakan dukungan dari pihak sekolah.

Profil belajar, siswa hadir disekolah dengan membawa profil lingkungan

keluarga, budaya, agamanya masing-masing dan itu sudah menjadi tradisi dalam dirinya dan akan mempengaruhi gaya belajarnya, untuk merubahnya merupakan suatu hal yang sangat sulit. Guru terkadang tidak menyadari itu dan memaksakan gaya belajar sesuai keinginannya. Tujuan melakukan pemetaan kebutuhan siswa berdasarkan profil belajarnya adalah agar siswa dapat belajar secara alamiah, agar siswa belajar dalam kondisi yang rileks dan tidak mengalami tekanan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi diantaranya 1) Tujuan pembelajaran yang didefinisikan dengan jelas. 2) Bagaimana guru merespon dan menanggapi kebutuhan murid dalam belajar. 3) Menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar. 4) Manajemen kelas yang efektif. 5) Penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan. (Kemendikbud, 2020)

Pertama, tujuan pembelajaran yang didefinisikan dengan jelas (...) Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari saat itu, agar siswa memahami dengan jelas kompetensi apa yang mereka akan miliki setelah mempelajari pelajaran itu, sehingga siswa memiliki titik fokus yang jelas dan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar yang dituntut memahami tujuan pembelajaran bukan hanya guru

Kedua, bagaimana guru merespon dan menanggapi kebutuhan murid. Dalam menyusun rencana pembelajaran guru mempertimbangkan latar belakang situasi dan kondisi siswanya, begitupun dalam memilih penggunaan sumber belajar, cara belajar, pemberian penilaian dan penugasan harus didasarkan pada kebutuhan siswa didalam kelas secara menyeluruh, sehingga tidak ada siswa yang dirugikan dalam proses pembelajaran. RPP yang efektif yaitu yang memperhatikan hal-hal berikut, 1)mengkaji kurikulum sesuai kebutuhan siswa, 2) merancang perencanaan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan metode

pembelajaran yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan murid, 3) menjelaskan bentuk dukungan guru dalam memenuhi kebutuhan siswa, 4) mengkaji dan menilai pencapaian rencana secara berkala (Marlina, 2019:4)

Ketiga, menciptakan lingkungan belajar yang mengundang siswa untuk belajar. Guru mendesain proses pembelajaran seefektif mungkin yang dapat membuat siswa bergairah untuk belajar, menciptakan suasana kelas yang ceria, tidak menegangkan sehingga siswa merasa rileks dalam belajar/tidak merasa tertekan dan tegang, namun pembelajaran tetap bermakna dengan berusaha mencapai tujuan pembelajaran dan memastikan bahwa siswa merasa diperhatikan dalam proses pembelajaran

Keempat, manajemen kelas yang efektif. Kreasi dan inovasi guru dalam kelas sangat dibutuhkan untuk membuat siswa betah belajar walaupun dalam waktu berjam-jam, dengan cara selektif dan fleksibel dalam memilih metode, model dan strategi pembelajaran, Walaupun guru menggunakan beragam cara untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa sehingga muncul kegiatan yang berbeda-beda, namun dalam kelas tetap berjalan secara terstruktur dan tertib

Kelima, Penilaian yang berkelanjutan. Berhasil tidaknya suatu pembelajaran informasinya didapatkan dari penilaian, dari penilaian itulah menjadi rujukan bagi guru untuk menentukan siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran dan siswa yang masih butuh pembimbingan. Jadi dalam pembelajaran berdiferensiasi guru dituntut untuk melakukan penilaian secara berkelanjutan agar semua siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran

Menurut Tomlinson (2001), Andi Darmawati, (2022) bahwa, strategi pembelajaran berdiferensiasi ada 3 diantaranya deferensiasi konten, deferensiasi proses dan deferensiasi produk.

Deferensiasi konten, sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu melakukan pemetaan kebutuhan

belajar, mengenai aspek kesiapan belajar, minat belajar dan profil belajar. Setelah mengetahui aspek-aspek itu maka konten atau materi pembelajaran yang akan diajarkan disesuaikan dan dikombinasikan dengan pemetaan kebutuhan belajar siswa, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa sejalan dengan keterampilan dan pengetahuan baru yang akan diajarkan.

Deferensiasi proses, guru memberikan perhatian penuh kepada siswa sepanjang perjalanan proses pembelajaran agar dapat mengetahui kebutuhan siswa, siswa mana yang membutuhkan bantuan dan seberapa besar bantuan yang dibutuhkan siswa, gaya belajar apa yang disukai siswa apakah berkelompok atau mandiri. Guru mungkin menemukan banyak gaya belajar dari siswa, maka disinilah dituntut guru merancang proses pembelajaran yang dapat memenuhi semua kebutuhan belajar siswa secara keseluruhan dalam satu kelas.

Deferensiasi produk, Produk dapat mewakili tingkat pemahaman siswa terhadap suatu materi. Produk merupakan hasil pekerjaan dari proses pembelajaran yang bisa ditunjukkan wujudnya pada guru, bisa berbentuk karangan, pertunjukan, rekaman, berupa benda dan lain-lain. Adapun cara mendiferensiasi produk adalah sebelum memberikan tugas produk guru harus mempertimbangkan kebutuhan siswa dan gaya belajarnya, tugas produk biasanya diberikan persemester atau pertahun.

Penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi, dapat menciptakan proses pembelajaran yang interaktif sehingga menimbulkan suasana pembelajaran yang menarik, siswa tidak merasa bosan dan jenuh sepanjang proses pembelajaran, semua siswa terlibat dalam aktif dalam pembelajaran karena dirancang sesuai kebutuhan belajar siswa, dapat mengoptimalkan peningkatan kecerdasan siswa. Dalam situasi pembelajaran seperti ini mengakibatkan otak kiri dan otak kanan bekerja secara seimbang, sehingga hasil pembelajaran mencakup semua ranah, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Kreativitas Siswa

Kreativitas siswa secara umum mengalir secara alamiah pada diri siswa, namun tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang membutuhkan stimulus untuk memancing kreativitasnya, karena karakter anak berbeda-beda, ada anak yang aktif ada juga cenderung menunggu instruksi dari guru, dalam hal ini guru sebagai fasilitator di kelas yang harus tangkap memberikan stimulus kepada anak yang kurang aktif, karena setiap anak memiliki potensi kreativitas.

Menurut Campbell (2017) Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan melakukan perubahan dan mengatasi masalah dan hambatan yang dihadapi dalam proses perubahan itu, menanggapi setiap persoalan dengan berpikir positif sehingga ide-ide cemerlang selalu ia temukan dalam proses kegiatannya menghasilkan produk atau konsep yang gemilang dan membanggakan.

Menurut Hermawan : 67. Kreativitas anak dapat ditingkat dengan memberdayakan anak, dengan tidak menyuguhkan fasilitas instan kepada anak, namun memberikan bahan mentah yang dapat memancing kreativitasnya untuk mengolah bahan tersebut seperti, membiasakan anak bertanya dari pada menjawab dengan membuat pernyataan yang dapat memancing anak untuk bertanya. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan jawabannya yang membutuhkan wawasan luas dan penalaran sehingga dapat memancing anak untuk berpikir kritis. Mengajak anak untuk menggunakan kepekaannya dengan tidak langsung memberikan larangan atau perintah, namun bagaimana membuat suatu tindakan atau pernyataan yang secara tidak langsung membuat anak merasakan ajakan secara tidak langsung. Penilaian yang dilakukan bukan hanya pada akhir pembelajaran namun guru seharusnya melakukan penilaian sepanjang proses pembelajaran krena apabila penilaian yang dilakukan hanya pada saat akhir bisa jadi itu tidak akurat.

Adapun indikator kreativitas menurut Simurat (2021) diantaranya 1) Berfikir kritis, yaitu siswa memiliki kemampuan untuk mengolah data dan informasi yang didapatkan, lalu dengan penuh pertimbangan membuat kesimpulan dan tindakan, tidak langsung menarik kesimpulan terhadap informasi yang diterima namun di saring terlebih dahulu dengan akal pikiran yang sehat dan hati nurani yang jernih. 2) Tinggi kepekaan emosinya, yaitu memiliki kemampuan untuk mengkondisikan perasaannya dan mengendalikan emosinya walaupun situasi yang dihadapi berubah-ubah sehingga untuk beradaptasi dengan lingkungan itu adalah hal mudah yang mengakibatkan aktualisasi dirinya tersalurkan dengan baik. 3) Berbakat, setiap siswa terlahir memiliki bakat sebagai aktualisasi diri, namun terkadang membutuhkan ransangan agar dapat tersalurkan. Apakah itu bakatnya dibidang seni, olahraga, sosial, ilmiah dan lain-lain. Siswa yang berbakat memiliki daya tangkap terhadap pelajaran sangat tajam dan memiliki perhatian yang terpusat, dalam berbicara sangat terampil dan membahasannya sangat mendalam begitupun wawasannya sangat luas. 4) Daya imajinasi yang tinggi yaitu kemampuan siswa untuk berfikir secara halus dan mendalam merancang suatu rencana yang dapat menghasilkan ide-ide cemerlang lalu dituangkan kedalam sebuah karya, sehingga karya yang dibuat lahir dari buah pikiran sendiri yang dibuat dengan penuh kreatif dan terhindar dari plagiarism.



METODE PENELITIAN

Waktu dilaksanakannya penelitian yaitu pada bulan Juli-Agustus 202 tepatnya di SMAN 4 wajo Prov. Sulawesi Selatan yang terletak di jalan poros Parepare No 3. Anabanua Kec. Maniangpajo Kab. Wajo. Pada penelitian ini memberikan gambaran faktual tentang situasi kejadian secara sistematis menyangkut, hubungan fenomena yang ada, faktor-faktor serta sifat-sifat untuk mendapatkan informasi secara mendasar yang disebut dengan istilah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data deskriptif yang terdiri dari data prilaku dari informan melalui pengamatan, hasil wawancara dari informan dan data-data tertulis. Dalam penelitian ini penulis berusaha mendapatkan informasi lengkap mengenai subjek dari penelitian ini sehingga penulis mengerahkan segenap tenaga dan pikiran untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya berkenaan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 4 Wajo.

Prosedur pengumpulan data dengan melakukan wawancara terhadap informan yang berdasar pada pedoman wawancara (kepala sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa), dokumentasi (arsip dalam proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi lalu menganalisisnya, dan observasi terhadap semua unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran berdiferensiasi.

Tahapan reduksi data dilakukan dengan melalui beberapa proses diantaranya reduksi data, penyajian data dan verifikasi data, sementara tehnik pengujian keabsahan data menggunakan trigulasi yaitu trigulasi sumber, trigulasi cara dan trigulasi waktu. Reduksi data dilakukan dengan melihat hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting lalu mencari tema dan polannya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif. Verifikasi data dilakukan dengan memprioritaskan kepada keabsahan sumber data yang satu dengan sumber data lainnya lalu menarik

kesimpulan

Teknik pengujian dan keabsahan data menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan trigulasi. Ketekunan pengamatan dilakukan secara berkesinambungan mencari konsisten interpersi dengan berbagai cara yang berkaitan dengan implementasi penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan kreativitas siswa pada pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo. Trigulasi dilakukan dengan melakukan pengecekan dan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi berdasarkan sumber, cara dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Langkah-Langkah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembelajaran PAI di SMAN 4 Wajo.

Keunikan siswa yang beragam tidak mendapatkan perhatian yang layak selama ini. Semua siswa diberikan materi yang sama, menggunakan metode pelajaran yang dan secara tidak langsung dituntut memberikan hasil belajar yang sama, karena guru terperangkap dalam sistem pembelajaran konvensional yang sudah diterapkan sejak dulu, dalam situasi nyaman penerapan pada pola lama mengakibatkan tidak ada usaha untuk mengubah sistem tersebut. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada rendahnya daya kreativitas siswa, sehingga menurut penulis pembelajaran berdiferensiasi menjadi tawaran untuk mampu mengatasi kesenjangan yang terjadi.

Langkah-langkah strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo diawali dengan mendefinisikan tujuan pembelajaran dengan jelas kepada siswa. Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran kepada seluruh siswa secara mendetail sebelum memulai suatu pembelajaran adalah hal yang sangat penting, bukan hanya pihak guru yang mengajarkan materi yang harus mendalami

dan memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam suatu materi namun pihak siswa pun harus diberitahu dengan jelas tujuan mempelajari materi yang mereka akan pelajari. Manfaatnya adalah agar mereka memiliki titik fokus yang siswa akan dalam belajar dan mempersiapkan segala bahan yang mereka butuhkan dalam proses pembelajaran.

Guru PAI di SMAN 4 wajo sebelum membahas materi terlebih dahulu menjelaskan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dipelajari lalu menyampaikan tujuan dari Kompetensi Dasar itu, disampaikan dengan cara ditulis dipapan tulis terkadang juga disampaikan secara lisan lalu dijelaskan secara mendetail tujuan mempelajari materi tersebut, dengan menjelaskan tujuan pembelajaran menjadikan proses pembelajaran terarah dengan baik, peserta didik juga mempersiapkan segala materi dan fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan lancar.

Langkah kedua yang dilakukan guru PAI di SMAN 4 Wajo dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah merespon dan menanggapi kebutuhan siswa, Dalam proses pembelajaran berdiferensiasi kebutuhan para siswa dikelas adalah merupakan unsur paling utama yang harus difikirkan seorang guru dan untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan-kebutuhan para siswa guru seharusnya melakukan pemetaan kebutuhan. Hasil pemetaan kebutuhan inilah yang menjadi dasar untuk membuat rancangan prangkat pembelajaran. RPP yang merupakan skenario pembelajaran guru sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan para siswanya yang ada dikelas, sehingga sangat tidak wajar apabila ada guru menggunakan RPP guru yang ada disekolah lain dan menggunakannya secara utuh di sekolahnya karena kebutuhan siswa di setiap sekolah itu pasti berbeda.

Proses pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SMAN 4 Wajo merupakan suatu program yang

mendapat perhatian pihak sekolah, sebelum memasuki tahun pelajaran baru pihak sekolah melakukan pelatihan dan penguatan tentang prosedur pembuatan RPP, para guru bidang study diwajibkan menyelesaikan RPPnya di minggu pertama awal semester berjalan termasuk guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembuatan RPP diawali dengan melakukan asesmen kognitif dan non kognitif yang memiliti tujuan mengidentifikasi gaya belajar, minat belajar dan profil belajar yang dimiliki para peserta didik, hasil dari asesmen itulah yang akan dijadikan dasar dalam menentukan metode, model dan strategi pembelajaran dan bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Temuan diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan para siswa yang mengatakan bahwa guru PAI di SMAN 4 Wajo selalu membawa RPP karena mereka sering meminta bantuan kepada siswa membawakan RPPnya ke ruang kelas, serta melakukan asesmen diawal semester dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para siswa mengenai gaya belajar, minat belajar dan latar belakang keluarga, pertanyaan yang diajukan terkadang dalam bentuk tulisan terkadang juga dalam bentuk kuis. Guru PAI di SMAN 4 Wajo juga mengutarakan dalam hasil wawancaranya dengan peneliti bahwa RPP yang dibuat bukan dari cuplikan RPP sekolah lain, namun betul-betul dirancang sendiri sesuai kebutuhan belajar siswa dan beliau menyadari bahwa dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran harus berpihak pada kebutuhan murid, sehingga RPP yang digunakan berdasar pada kebutuhan murid

Langkah ketiga dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bagaimana seorang guru menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengundang perhatian siswa untuk belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang dapat membuat para siswa senang dan betah belajar dalam kelas, merupakan cerminan tingkat kreativitas seorang guru, suatu langka penting dalam penerapan pembelajaran

berdiferensiasi adalah bagaimana guru berinovasi dan berkreasi mengkombinasikan keadaan kondisi siswa dengan penggunaan metode dan strategi pembelajaran agar pembelajaran tidak membosankan, siswa selalu senang dalam belajar, namun tujuan pembelajaran tetap tercapai oleh seluruh siswa.

Adapun situasi pembelajaran di SMAN 4 Wajo berdasarkan hasil observasi peneliti saat belajar PAI dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu para siswa terlihat senang dan reflex dalam belajar itu diakibatkan karena guru PAI mampu membuat lingkungan kondusif dan tidak menekan para siswa. Hal yang pertama dilakukan guru PAI adalah membuat kesepakatan kelas, yang berisi beberapa aturan-aturan yang bersifat abstrak yang lahir dari kesepakatan warga kelas untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selama ini peraturan kelas atau Tata Tertib kelas yang lahir dari kemauan guru atau pihak sekolah, memang terkadang menciptakan situasi yang tenang dalam kelas, tapi dibalik itu ada jiwa-jiwa yang tertekan, dalam kondisi jiwa yang tertekang, yakin pembelajaran tidak dapat mencapai tujuan.

Selain kesepakatan kelas, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru PAI, peneliti mendapatkan informasi bahwa situasi pembelajaran PAI selalu terkesan menyenangkan walaupun belajar selama berjam-jam karena guru PAI selalu menciptakan situasi pembelajaran menjadi ceria tapi bermakna, seperti penggunaan kuis, demonstrasi, pasar berjalan, tebak kata, kepala bernomor dan bahkan terkadang memutar musik-musik ceria dan video-video lucu, namun tetap mengandung nilai-nilai pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, yang memiliki tujuan untuk menghagatkan situasi yang menegangkan setelah belajar materi yang membutuhkan konsentrasi penuh.

Para siswa di SMAN 4 Wajo juga memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya belajar PAI sehingga ada

motivasi yang sangat besar dalam belajar, sehingga menjadi modal besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, namun itu semua guru PAI mengawali dengan melakukan refleksi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari Pendidikan Agama Islam bukan hanya untuk kepentingan dunia dan materialistik namun juga untuk kepentingan akhirat dan uhlawi.

Langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang keempat adalah nanajemen kelas yang efektif. Salah satu strategi memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang beragam di dalam kelas secara menyeluruh adalah menyusun prosedur yang memungkinkan adanya fleksibilitas namun struktur tetap harus jelas sehingga walaupun kegiatan siswa berbeda antara individu yang satu dengan lainnya atau antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, namun kelas tetap tertib dan bermakna, membuat rutinitas-rutinitas yang unik dan langkah, memilih metode yang tidak monoton tapi selalu berbeda disetiap pertemuan namun tetap disesuaikan dengan alur pembelajaran yang dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran

Uraian diatas sejalan dengan pengamatan peneliti, guru PAI dalam merancang rutinitas prosedur pembelajaran itu disesuaikan dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar siswa, dan itu sangat berdampak pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh, begitupun dalam penggunaan metode yang tidak monoton, menggunakan metode ceramah saja yang membuat siswa jenuh dan bosan dalam kelas. Penggunaan metode disesuaikan dengan karakter materi seperti materi-materi fiqhi (penyelenggaraan jenazah, tharah, pernikahan dan lain-lain) menggunakan metode demonstrasi, materi akhlak menggunakan materi sosio drama, materi sejarah biasanya diajak siswa meliterasi beberapa sumber kemudian membuat produk berupa video animasi, artikel, power poin dan sebagainya. Melakukan studi banding dan anjang sana

untuk melihat langsung kejadian dari materi yang dipelajari, seperti datang kepasar atau super market melihat secara langsung proses jual beli dan mengamatinya apakah sesuai dengan syariat Islam atau tidak.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa guru PAI di sekolahnya sangat menyenangkan dalam mengajar karena rutinitas dan prosedur pembelajaran yang diciptakan dalam kelas sangat inovatif serta kreatif. Prosedur pembelajaran disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa sehingga terkadang satu materi muncul beberapa aktivitas yang menghasilkan beberapa hasil produk. Contohnya saat belajar materi iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, ada kelompok yang berdiskusi tentang materi iman kepada malaikat, ada kelompok yang membuat drama sebabak tentang perilaku iman kepada malaikan, ada yang secara mandiri membuat PPT, artikel dan video pembelajaran. Memilih media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi perhatian guru PAI di SMAN 4 Wajo, disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena terkadang kebutuhan peserta didik dalam satu kelas itu berbeda, termasuk peserta didik yang berkebutuhan khusus harus menjadi perhatian, karena di SMAN 4 Wajo ada beberapa siswa yang berkebutuhan khusus.

Langkah kelima penerapan berdiferensiasi di SMAN 4 Wajo adalah penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan. Untuk mendapatkan informasi berhasil tidaknya suatu pembelajaran adalah dengan penilaian. Penilaian yang diharapkan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah bukan hanya pada akhir pembelajaran tapi diawali dari proses dan sepanjang proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dalam sebuah penilaian terhadap suatu penilaian penggunaan alat penilaian harus berkualitas yang dapat menentukan dan mengidentifikasi siswa mana yang masih butuh pembimbingan dan siswa mana yang sudah mencapai tujuan pembelajaran

Dalam pengamatan peneliti proses penilaian yang dilaksanakan di SMAN 4 Wajo pada mata pelajaran PAI sangat sejalan dengan uraian diatas, setiap akhir pembahasan kompetensi dasar dilaksanakan penilaian formatif, penilaiannya berupa praktikum, demonstrasi, unjuk kerja, produk-produk pembelajaran seperti (video alimasi, artikel, PPT dan lain-lain) dan setiap akhir semester. Hasil penilaian selalu diidentifikasi sepanjang proses penilaian bukan hanya diakhir penilaian, itu untuk mengidentifikasi letak ketidak berhasilan siswa dalam suatu pembelajaran, lalu melakukan remedial dengan cara pembahasan kembali terhadap materi yang belum dikuasai. Sementara hasil penilaian yang berupa produk-produk pembelajaran akan diberikan saran dan kritikan yang dapat menambah kualitas produknya dan diberikan kesempatan sebanyak tiga kali untuk memperbaiki produknya. Siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran diberikan pengayaan untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilannya dan terkadang juga dijadikan tutor sebaya terhadap teman-temannya yang belum mencapai tujuan pembelajaran agar wawasan pengetahuannya lebih meluas dan mendalam.

2. Peningkatan kreativitas siswa SMAN 4 Wajo terhadap pembelajaran PAI.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mewujudkan peningkatan kreativitas pada siswa, fakta-fakta itu dapat dibuktikan dengan melihat produk-produk pembelajaran siswa dari hasil penilaian formatif yang dilakukan guru PAI di SMAN 4 Wajo. Uraian tersebut sejalan dengan ungkapan bapak kepala cabang dinas pendidikan provinsi sulawesi selatan wilayah IV Wajo, Soppeng, Sidrap saat berkunjung ke SMAN 4 Wajo bahwa ini merupakan gerakan-gerakan inovasi yang harus terus dikembangkan dan mengapresiasi semua guru-guru yang ada di SMAN 4 Wajo untuk terus berkreasi, khususnya guru PAI

Terjadinya peningkatan kreativitas terhadap siswa dapat di ketahui dari empat

indikator yang pertama siswa itu memiliki kemampuan berfikir kritis, adapun ciri siswa berfikir kritis yaitu memiliki kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan materi yang dibahas, mengungkapkan fakta yang terdapat dalam suatu masalah, argumen yang diungkapkan masuk akal, dan mampu menentukan pilihan yang benar dan tepat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Uraian diatas sejalan dengan fakta yang peneliti temukan di SMAN 4 Wajo, disaat siswa diberikan tugas berupa kasus, para siswa disana mampu menyelesaikan tugas tersebut. Tindakan yang pertama mereka lakukan adalah mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan kasus tersebut, lalu mencari masalah-masalah apa saja yang ada dalam kasus tersebut. Setelah mereka menemukan pokok-pokok masalahnya dilanjutkan dengan mencari informasi apakah masalah itu benar atau tidak kejadiannya, setelah mereka mengetahui benar tidaknya, mereka menyusun rencana mencari solusi penyelesaian masalah tersebut, kemampuannya dalam memilih suatu keputusan sangat tepat sasaran.

Guru PAI saat menggunakan metode diskusi, siswa di SMAN 4 Wajo memiliki kemampuan mengungkapkan argumen yang masuk akal dan dapat diterima forum diskusi, begitupu saat disuguhkan pertanyaan-pertanyaan yang berkualitas mereka dapat menjawab dengan ungkapan yang menyakinkan. Kemampuan tersebut dapat terlihat setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Konsep pembelajaran berdiferensiasi, mengibaratkan siswa seperti sebiji gagung dan guru sebagai petani, tugas petani hanya merawat dan menjaganya dan tidak meminiki kemampuan untuk mengubahnya tumbuh menjadi padi, begitupu seorang guru, yang berkewajiban menyuguhkan materi-materi pemantik lalu menjelaskan tujuan yang akan di capai dan membebaskan kepada siswa-siswanya untuk berfikir kritis mengolah materi itu hingga menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas dalam sepanjang proses

guru tetap melakukan pengawasan dan menuntun siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua memiliki kepekaan emosi, ciri-ciri siswa memiliki kepekaan emosi yaitu menerima sudut pandang atau pendapat orang lain bukan hal yang sulit baginya, selalu berempati kepada sesama, memiliki emosi yang stabil, jiwa sosialnya tinggi. Dari uraian diatas berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil tanya jawab dengan responden, siswa-siswa di SMAN 4 Wajo pada saat penerapan metode diskusi saat belajar PAI, siswa-siswa menerapkan ciri-ciri orang yang memikliki kepekaan emosi. Menurutnya perbedaan pendapat dan sudut pandang adalah hal yang wajar dalam diskusi, yang tidak wajar ketika kita memaksakan orang lain untuk memandang suatu masalah dari sudut pandang kita namun mereka tetap memiliki keteguhan terhadap pendapat yang mereka anggap benar.

Di SMAN 4 Wajo ada tiga penganut agama yang berbeda, yang beragama Islam terdapat beberapa aliran, dalam pembahasan materi toleransi guru PAI biasanya menggunakan metode diskusi dan mengangkat masalah-masalah urgent seperti masalah RAS atau perbedaan mazhab serta toleransi antar umat beragama, dalam proses diskusi para siswa mampu mengendalikan emosinya sehingga permasalahan yang dibahas mendapatkan penyelesaian yang dapat diterima seluruh anggota forum diskusi. Siswa-siswa di SMAN 4 Wajo sangat memahami bahwa perbedaan Agama, RAS, aliran kepercayaan dan mazhab-mashab itu harus diterima keberadaannya, apalagi Indonesia adalah negara majemuk yang penuh perbedaan dan yang dibutuhkan adalah saling menghargai perbedaan. Informasi itu mereka pahami karena penerapan pembelajaran berdiferensiasi menganjurkan siswa untuk selalu melakukan kegiatan mnumerasi dan literasi.

Menurut informasi dari guru PAI di SMAN 4 Wajo, para siswa selalu saling membantu satu sama lainnya dalam

menyelesaikan tugas-tugas walaupun berbeda kelompok dan kelas, sehingga produk-produk pembelajaran yang dihasilkan sangat berkualitas karena ada banyak ide dan informasi didalamnya. Kolaborasi mereka sangat kuat dikarenakan kepekaan emosi yang dimiliki satu sama lainnya sangat kuat, sehingga ada rasa kekeluargaan yang tinggi diantara mereka yang mampu meluluhkan sifat individualistik.

Ketiga berbakat, orang yang berbakat memiliki kemampuan menangkap informasi atau pelajaran dengan cepat, daya ingat terhadap pengetahuan bertahan lama, perbendaharaan kata yang sangat luas, daya nalar yang cukup tajam, konsentrasi penuh, penguasaan informasi sangat banyak, suka mempelajari ilmu-ilmu baru. Setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang memiliki rutinitas dan prosedural yang tertata dengan baik dan menarik, (diferensiasi konten, produk dan proyek) membuat para siswa memiliki daya tangkap sangat tinggi. Langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi membuat konsentrasi siswa terjaga, proses pembelajaran berjalan baik membuat aktif seluruh siswa dalam kelas. Dalam pembahasan teori, guru tidak terlalu aktif menjelaskan panjang lebar dari A sampai Z. Guru hanya memberikan pembahasan singkat sebagai pemantik, selanjutnya siswa yang melakukan literasi sehingga para siswa memiliki wawasan yang mendalam dan perbendaharaan kata luas, dalam diskusi guru mengajukan permasalahan cukup kompleks yang dapat memancing daya danar siswa dan mengeluarkan ungkapan dirinya.

Bakat seorang anak pada umumnya bersifat natural, namun terkadang bakat muncul dari pembiasaan, dengan penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, baik diferensiasi konten, produk dan proyek yang prosesnya atas dasar pemetaan kebutuhan siswa, yang menuntut siswa untuk belajar secara aktif sehingga mengharuskan mereka memperkaya diri dengan bahan-bahan materi untuk dapat

mengungkapkan argumen, bernalar, berkonsentrasi menemukan suatu konsep yang dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan, sehingga dapat meningkatkan daya ingat yang mengakibatkan siswa dapat menguasai bahan pembelajaran

Keempat memiliki daya imajinasi yang tinggi, tanda-tanda orang yang memiliki imajinasi yang tinggi adalah tidak menyukai plagiat atau meniru-niru karya orang, namun lebih suka mengembangkan daya fikirnya sendiri yang diawali dengan proses imajinasi, sehingga menjadi diri sendiri. Tidak menyukai tindakan, ucapan, pembiasaan, pakaian yang menyeruai orang lain atau tokoh yang diidolakan. Berdasarkan uraian diatas, siswa di SMAN 4 Wajo setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, pada saat di berikan tugas, lebih suka menemukan sendiri jawaban dengan melakukan literasi terlebih dahulu lalu membuat pendapat sendiri, pendapat orang lain apakah itu seorang tokoh atau temannya sendiri hanya dijadikan sebagai referensi saja. Sebelum membuat suatu keputusan didahului dengan literasi dari berbagai sumber, dari proses literasi dilanjutkan dengan menalar yaitu mengembangkan daya fikir dengan mendaur ulan informasi-informasi yang didapatkan. Dari pembiasaan-pembiasaan berfikir mengantar untuk melakukan imajinasi sehingga muncul ide-ide baru yang kreatif yang dapat menghasilkan sebuah karya.

Uraian diatas sejalan dengan ujian formatif dan sumatif serta produk-produk USBN yang dilakukan juga secara berdiferensiasi selama 2 tahun terakhir ini. Peserta didik diberi kebebasan memilih memilih materi yang paling di sukai kemudian di berikan bimbingan singkat. Ada empat produk yang dihasilkan diantaranya , bahan ajar, buku ajar, video demonstrasi, video animasi dan dipersilahkan memilih yang konten, proses dan produk Sesuai bakat, minat dan profil belajarnya. Para siswa berkreasi, berkolaborasi dan berekspresi mengkasilka suatu karya yang

inovatif. Menurut hasil wawancara dengan beberapa siswa karya-karya yang mereka buat itu betul-betul lahir dari kemampuannya berimajinasi, mengalir secara alamiah tanpa ada unsur plagiat dan jiblukan dari internet. Karena pembelajaran berdiferensiasi menuntun dan mengarahkan siswa untuk berkreasi menghasilkan karena inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada pembahasan penelian ini yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa di SMAN 4 Wajo" maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo, disambut baik oleh semua warga sekolah terkhusus pada mata pelajaran PAI, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan baik sesuai langkah-langkah penerapannya yaitu, tujuan pembelajaran didefinisikan dengan jelas agar peserta didik mengetahui arah dan titik akhir pembelajaran, merespon kebutuhan siswa untuk menggali potensi peserta didik, menciptakan lingkungan belajar yang mengundang peserta didik untuk belajar yang dapat mengundang semangat dan gairah siswa untuk belajar, manajemen kelas yang efektif agar dapat menimbulkan kesan yang membuat peserta didik selalu mengingat materi yang dipelajari sehingga pelajaran menjadi bermakna, penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan agar peserta didik memahami materi sampai tuntas.
2. Kreativitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Wajo mengalami peningkatan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Peserta didik memiliki kemampuan untuk berfikir kritis yaitu mampu lahirkan ide-ide, merumuskan dan

memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran, memiliki kepekaan emosi yang menimbulkan kemampuan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi baik dengan orang lain, sehingga menghasilkan produk-produk pembelajaran yang berkualitas dan juga mampu memaparkan karyanya dihadapan umum, serata menciptakan siswa yang berbakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi tingginya kepada :

1. Kedua orang tua saya yang telah membesarkan dan mendidik saya
2. Bapak Dr. H. Safrillah, S.Ag., M.Si., selaku kepala Litban keagamaan Provinsi Sulawesi Selatan beserta Tim Redaksi dan Panitia Coaching Clinic Jurnal Educandum, yang telah memberi ruang kepada kami dalam penyeleksian dan penerbitan jurnal Educandung tahap II
3. Bapak Muhammad Ihsan, S. Pd.I selaku ketua AGPAII yang telah mengarahkan kami untuk berkompetisi dalam jurnal Educandung
4. Ibu Dr. Hj. Miskat Malik Ibrahim, selaku Reviuwer Coaching Clinic Jurnal Educandung.
5. Ibu Anisa Eka Handayani selaku rekan kerja kami, yang telah bersedia berbagi pengamalan menulis jurnal.
6. Bapak Muliandar, S.Pd., M.Pd serta anak-anakkku (Farras, Fatin, Naurah) yang menjadi motivati terbesar saya untuk selalu berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Darma Wati. (2022). *Literasi Sekolah Penggerak Pendidikan Indonesia*. Makassar: Sofia CV Loe.
- Banggur, M. D. (2020). Blended Learning: Solusi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 3, No.1*, 22-29.
- Campbell, D. (2017). *Mengembangkan Kreativitas diterjemahkan oleh A.M.*

- Mangunhardjana*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Dewi, S. S. (2018). Kecerdasan Emosional dalam Tradisi Upa-Upa Tondi dapa Etnis Mandaling. *Jurnal Antropologi Sosial Budaya*, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/antrophos/article/view/10039>
- Fahrudin, F. (t.thn.).
- Fahrudin, F. (2021). Pengembangan Daya Kreatif melalui Dunia Sekolah. *Jurnal pendidikan ISSN: 2548-5105*, *Jurnal Pendidikan ISSN: 2548-5105*. Vo <https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E210US885G91369&p=Pengembangan+Daya+Kreatif+Melalui+Dunia+Sekolah%E2%80%9D>.
- Hasnawati, (2021) *Pola Penerapan Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 wajo"* Parepare IAIAN Parepare
- Hermawan, H. (2006). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: CV. Citra Praya.
- Kebudayaan, K. P. (2020). *Mmenuhi Kebutuhan Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2020). *Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembeajaran Berdiferensiasi di Sekolah*. Padang: PLB FIP UNP.
- Maryam, A. S. (2021, Februari 9). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Guru Berbagi*. Dipetik Agustus 11, 2022, dari <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id>: <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/stategi-pelaksanaan-pembelajaran-berdiferensiasi/>
- Moleong, L. J. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 141-147.
- Natalia, K., & Sukraini, N. (2021). Pendekatan Konsep “Merdeka Belajar” Dalam Pendidikan. (hal. 22-34). Palangkaraya: Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya.
- Sinurat, T. (2021). Buku Pelajaran Daya Kreativitas. *JFakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan*, <http://digilib.unimed.ac.id/421/1/Fulltext.pdf>.
- Tingkos Sinurat. (t.thn.). Buku Pelajaran Daya Kreativitas.
- Tomlinson dalam modul Guru Pengerak. (2021). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kemendikbud.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Upper Saddle River NJ: Pearson Education.
- Triatna, C., & Kharisma, R. (2008). *EQ Power Panduan Meningkatkan Kecerdasan Emosional*. Bandung: CV. Citra Praya.
- Sarah Wulan Sari, Surya Rahma Labetun, (2022) *Efektifitas Pemanfaatan Media Kuis Kahoot dalam meningkatkan Hasil Belajar di SMK Kartika XX-1Makassar*, *Educandum Volume 8 edisi I*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, <https://blamakassar.ejournal.id/educandum/article/view/696>
- Sulaeha, (2022)*Strategi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPIT AR-Rahmah*, *Educandum: Volume 8 Nomor 1* , Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, [file:///C:/Users/Master%20Com/Downloads/699-Article%20Text-989-1-10-20220802%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/Master%20Com/Downloads/699-Article%20Text-989-1-10-20220802%20(1).pdf)